

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Efisiensi Kerja Pelayanan Petugas Laboratorium

The Impact of Hospital Management Information System (HMIS) on Work Efficiency of Laboratory Services

Muh. Ilyas Djusran¹, I.G.P. Agus Ferry Sutrisna Putra.², Putu Gede Subhaktiyasa³, Anak Agung Ayu Eka Cahyani⁴

¹STIKES Wira Medika Bali; muhammaddilyas04@gmail.com

²STIKES Wira Medika Bali; ferry.vikana@gmail.com

⁴STIKES Wira Medika Bali; ekacahyani@stikeswiramedika.ac.id

*(muhammaddilyas04@gmail.com)

ABSTRACT

Hospitals as public service providers are required to optimize information technology through the Hospital Management Information System (HMIS) to improve the quality and efficiency of health services, including laboratory installations. However, HMIS implementation often faces technical and coordination barriers between units that may reduce its effectiveness. This study aimed to analyze the effect of HMIS on the work efficiency of laboratory personnel at Kendari City Hospital. This research applied a quantitative approach with a cross-sectional design. All laboratory staff (medical laboratory technologists, nurses, and specialist doctors) totaling 28 respondents were selected using total sampling. Data collection was conducted from February to July 2025 using a valid and reliable Likert-scale questionnaire, and analyzed using simple linear regression and one-tailed t-tests with SPSS version 27. The results showed that most respondents had positive perceptions of HMIS implementation (mean 4.19) and work efficiency (mean 4.28). Regression analysis revealed a significant positive effect of HMIS on work efficiency (coefficient 0.657; R^2 0.331; t-statistic 3.590 > t-table 1.706). In conclusion, HMIS implementation positively influences laboratory personnel work efficiency. Continuous development and evaluation of HMIS, as well as integration with the Laboratory Information System, are recommended to enhance laboratory service quality.

Keywords : HMIS, Work Efficiency, Laboratory Services

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai penyelenggara layanan publik dituntut mengoptimalkan teknologi informasi melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan, termasuk instalasi laboratorium. Namun, implementasi SIMRS sering menghadapi hambatan teknis dan koordinasi antarunit yang berpotensi mengurangi efektivitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh SIMRS terhadap efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium di RSUD Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Seluruh petugas instalasi laboratorium (ATLM, perawat, dokter spesialis) berjumlah 28 responden dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data Februari–Juli 2025 menggunakan kuesioner valid dan reliabel berbasis skala Likert, dianalisis dengan regresi linear sederhana dan uji t-statistik satu arah melalui SPSS 27. Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap implementasi SIMRS (rerata 4,19) dan efisiensi kerja (rerata 4,28). Analisis regresi memperlihatkan SIMRS berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi kerja (koefisien 0,657; R^2 0,331; t-statistik 3,590 > t-tabel 1,706). Kesimpulannya, implementasi SIMRS berpengaruh positif terhadap efisiensi kerja petugas laboratorium. Disarankan pengembangan dan evaluasi berkelanjutan SIMRS serta integrasi dengan LIS guna meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium.

Kata Kunci : SIMRS, Efisiensi Kerja, Petugas Laboratorium



PENDAHULUAN

Pada era pra digital, kinerja pelayanan publik seringkali mendapatkan kritik oleh masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang buruk. Namun, dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat dan berkelanjutan di era globalisasi, terjadi perubahan paradigma dalam proses pelayanan publik secara global. Di tingkat nasional, kemajuan teknologi informasi telah menjadi tuntutan dan kebutuhan bagi seluruh lembaga atau instansi termasuk di bidang kesehatan, rumah sakit sebagai suatu lembaga penyelenggara layanan publik, dengan penerapan sistem informasi yang harus terstruktur, produktif, transparan, cepat, dan akurat. Sehingga penggunaan sistem informasi telah menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan di berbagai negara.¹ Oleh karena itu secara lokal, rumah sakit sebagai lembaga penyelenggara layanan publik dituntut untuk menerapkan sistem informasi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan standar pelayanan yang berlaku.²

Rumah sakit sebagai suatu lembaga penyelenggara layanan publik telah menerapkan teknologi informasi melalui sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). SIMRS merupakan platform digital terintegrasi yang memungkinkan pengelolaan seluruh layanan kesehatan secara terstruktur dan akurat.³ SIMRS telah menjadi standar dalam penyelenggaraan rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.⁴ Peraturan terkait SIMRS telah diatur dalam Permenkes RI No. 82 Tahun 2013 dalam pasal 1 ayat 2 dan Permenkes RI No. 92 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1, yang mewajibkan rumah sakit untuk menerapkan SIMRS dengan standar minimum yang telah ditentukan.⁵ Rumah sakit dapat mengaplikasikan SIMRS dengan mengintegrasikan pelayanan antar instalasi, meliputi instalasi pendaftaran, laboratorium, unit gawat darurat, dan lain-lain, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.⁴

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada RSUD Kota Kendari memperoleh bahwa sebelum penggunaan SIMRS terjadi banyak kasus keterlambatan pelayanan kesehatan berhubungan dengan kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi yang diberikan rumah sakit kepada pengguna layanan. Sehingga pada tahun 2023 RSUD Kota Kendari mulai menjalankan sistem informasi manajemen di rumah sakit terkhusus di instalasi laboratorium yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam penyelenggaraan pelayanan laboratorium yang lebih efisien dan efektif bagi pasien. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang RI 2023 pada bab I pasal 1 ayat 19 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan sistem informasi kesehatan terpadu menjadi suatu keharusan.⁶

Instalasi laboratorium merupakan salah satu bagian dari rumah sakit yang telah menerapkan SIMRS dan terhubung dengan unit-unit terkait dalam memberikan pelayanan kesehatan, dengan tujuan utama untuk mengatur dan menyusun data secara sistematis, menyajikan data secara tepat waktu dan akurat, serta membantu integrasi, pelacakan, dan pemantauan hasil pemeriksaan laboratorium pasien.⁷ Namun demikian, implementasi SIMRS masih menghadapi kendala dan kesalahan dalam koordinasi antar instalasi atau unit, yang dapat menyebabkan kegagalan dalam penerapan SIMRS.⁸ Penelitian sebelumnya oleh Wicaksono (2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan SIMRS masih kurang optimal, dengan 40,4% responden menyatakan demikian.⁷ Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium.

Evaluasi penyelenggaraan merupakan suatu upaya penting untuk mengetahui output implementasi sistem manajemen informasi di lapangan.⁹ Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh wawasan terkait elemen positif dan faktor-faktor penghambat yang perlu ditangani dalam rangka peningkatan performa sistem. Proses evaluasi akan menilai, mengukur dan memperbaiki kinerja sistem untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan.⁴ Tahapan evaluasi pengaruh SIMRS tidak hanya mempertimbangkan aspek teknologi melainkan dengan aspek organisasi dan aspek manusia. Dengan mempertimbangkan aspek teknologi, organisasi, dan manusia, evaluasi SIMRS dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan.⁹

Proses evaluasi yang berhasil dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam proses pelayanan kesehatan, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Efisiensi kerja merupakan perbandingan

yang optimal antar input yang digunakan dalam suatu pemberian layanan kesehatan dengan output yang dicapai. Efisiensi kerja dalam pelayanan kesehatan bisa dijelaskan sebagai kesanggupan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan pencapaian hasil yang maksimal dengan meminimalkan ketidak efisien.⁹

Penerapan SIMRS yang optimal dapat dilihat dari segi waktu dan kinerja terhadap efisiensi layanan medis dengan indikator waktu layanan petugas yang diberikan tetap optimal dengan mempertahankan kualitas pelayanan yang tinggi, serta indikator kinerja produktivitas pelayanan dan keakuratan hasil kerja yang dihasilkan.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2020) dan Pangastuti (2022) menunjukkan bahwa SIMRS dapat meningkatkan kinerja penggunaan sistem, namun diperlukan evaluasi berkala dan pelatihan kepada petugas untuk meningkatkan efisiensi pelayanan.¹¹ Sementara itu, penelitian oleh Nastiti & Santoso (2022) di RSUD SLG Kediri dan Sintia (2024) di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta menunjukkan hasil yang serupa, yaitu pentingnya penyesuaian fitur-fitur sistem dan evaluasi berkala untuk meningkatkan efisiensi pelayanan.¹²

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa implementasi SIMRS telah menghasilkan pengaruh positif pada perbaikan kinerja dalam proses pelayanan masyarakat. Namun, penelitian-penelitian terdahulu tidak membahas secara spesifik terkait pengaruh SIMRS terhadap efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab kesenjangan pengetahuan yang ada dengan menganalisis sejauh mana SIMRS berpengaruh terhadap efisiensi kerja petugas laboratorium di RSUD Kota Kendari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keilmuan dan praktik di bidang sistem informasi kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang cocok untuk memfasilitasi pengumpulan data yang akurat dan representatif dalam waktu yang relatif singkat.¹³ Penelitian ini dilakukan dari Februari hingga Juli 2025 di RSUD Kota Kendari. Populasi yang digunakan terdiri dari seluruh petugas instalasi laboratorium yaitu ATLM, perawat dan dokter spesialis. Sebanyak 28 responden dipilih menggunakan teknik total *sampling* untuk memastikan keterwakilan populasi, yang mengacu dari penggunaan *sampling* jenuh sehingga dapat memberikan hasil yang valid dan handal.¹⁴

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur dan terukur, dengan empat dimensi pertanyaan yang terdiri dari empat belas item. Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari penelitian Abda'u, Winarno & Henderi (2018) untuk mengukur variabel SIMRS.⁹ SIMRS merupakan suatu komputerisasi yang dibuat mendapatkan, memproses dan menyajikan informasi valid dan terkait untuk mengambil kebijakan dan pengelolaan rumah sakit secara optimal. Sementara itu, untuk mengukur variabel efisiensi kerja petugas laboratorium menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada bulan April dengan 30 responden. Efisiensi kerja petugas laboratorium merupakan kemampuan petugas laboratorium dalam menyelenggarakan dan menyelesaikan tugas tanggung jawab pelayanan dengan cepat dan tepat, serta efektif. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima (5) tingkat respons, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Kuesioner penelitian dibagikan secara online menggunakan Google Form dan dijawab oleh responden penelitian.

Dalam penelitian ini, data diproses dan dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.0.1. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden secara mendalam.¹⁵ Pengaruh sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap efisiensi kerja petugas laboratorium dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis *directional* berupa uji t-statistik dengan uji satu arah menggunakan uji pihak kanan.⁹ Dengan hasil dari analisis uji t-statistik dan t-tabel dapat menyimpulkan ada tidaknya suatu hubungan yang signifikan dari hipotesis yang diuji dalam penelitian.¹⁶

Penelitian ini telah menerima persetujuan etik dari *Institutional Review Board* STIKES Wira Medika Bali (nomor persetujuan: 594/E1.STIKESWIK/EC/VII/2025). Semua responden diberikan informasi rinci tentang tujuan penelitian, prosedur, dan jaminan kerahasiaan. Persetujuan tertulis diperoleh sebelum partisipasi. Tim peneliti memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan disimpan secara rahasia, dianonimkan, dan digunakan hanya untuk tujuan akademis. Tidak ada informasi identitas yang diungkapkan dalam publikasi atau presentasi dari penelitian ini.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 28 staf instalasi laboratorium RSUD Kota Kendari sebagai responden yang memenuhi kriteria inklusi dan setuju untuk berpartisipasi. Karakteristik subjek penelitian yang dikumpulkan meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, jabatan, dan penggunaan SIMRS. Karakteristik ini dinilai untuk memberikan wawasan kontekstual tentang profil responden dan mengeksplorasi potensi pengaruh SIMRS terhadap efisiensi kerja petugas laboratorium.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	Rincian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	3	11%
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	17	61%
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	8	29%
	Jumlah	28	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	6	21%
	Perempuan	22	79%
	Jumlah	28	100%
Pengalaman Kerja	< 2 Tahun	3	11%
	2-4 Tahun	7	25%
	> 4 Tahun	18	64%
	Jumlah	28	100%
Jabatan	ATLM	25	89%
	Dokter Spesialis	2	7%
	Perawat	1	4%
	Jumlah	28	100%
Penggunaan SIMRS	< 2 Tahun	11	39%
	2-4 Tahun	16	57%
	> 4 Tahun	1	4%
	Jumlah	28	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (79%) dan didominasi oleh kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) (61%). Sebagian besar responden memiliki jabatan sebagai ATLM (89%) dan memiliki pengalaman kerja >4 tahun (64%). Selain itu, 57% responden menjawab memiliki pengalaman 2-4 tahun menggunakan SIMRS.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Pelaksanaan SIMRS

Variabel	Pelaksanaan SIMRS
Mean	4,189
Median	4,200
Mode	3,8
N	28

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil analisis deskriptif pelaksanaan SIMRS adalah 4,189, dengan median 4,200 dan modus 3,8, menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki persepsi positif terhadap implementasi SIMRS di laboratorium.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Efisiensi Kerja Petugas Laboratorium

Variabel	Efisiensi Kerja Pelayanan Petugas Laboratorium
Mean	4,275
Median	4,200
Mode	4,0
N	28

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil analisis deskriptif efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium adalah 4,275, dengan median 4,200 dan modus 4,0, menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki persepsi positif terhadap efisiensi kerja layanan petugas laboratorium.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien Regresi	Standar Error (Std. Error)
(R square)	0,331	
(Constant)	1,522	0,770
Independent	0,657	0,183

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan bahwa SIMRS memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium, sebagaimana dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,657. SIMRS juga dapat menjelaskan 33,1% dari variasi efisiensi kerja layanan laboratorium, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-square sebesar 0,331. Hipotesis directional yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa SIMRS memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium. Nilai t-statistik sebesar 3,590 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,706 pada tingkat signifikansi (α) 0,05 dan derajat kebebasan (df) 26. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh SIMRS terhadap efisiensi kerja layanan laboratorium dapat ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh SIMRS terhadap efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium dapat diterima.

PEMBAHASAN

Implementasi SIMRS di Laboratorium RSUD Kota Kendari telah menunjukkan hasil yang positif, sesuai dengan teori Permenkes RI (2013) yang menjelaskan bahwa SIMRS dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan menyediakan data dan informasi yang akurat,⁵ serta penelitian oleh Wicaksono (2018) yang menyatakan bahwa implementasi SIMRS sebesar 59,6% baik.⁷ Selain itu, penelitian oleh Odelia *et al.*, (2018) menyatakan bahwa penggunaan SIMRS dapat memfasilitasi kegiatan pelayanan kesehatan menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁷ Hal ini sejalan dengan karakteristik responden yang memiliki pengalaman kerja yang cukup dan matang, serta pengalaman moderat dalam penggunaan sistem informasi.

Efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium di RSUD Kota Kendari telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini sejalan dengan teori Syam (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi kerja adalah keseimbangan optimal antara input dan output kerja, dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.¹⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pratama & Purwanto (2023) dan Wicaksono (2018), yang menekankan pentingnya implementasi sistem informasi yang baik dalam meningkatkan efisiensi kerja.¹⁸ Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan karakteristik responden, yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan matang, serta kemampuan moderat dalam menggunakan sistem informasi di laboratorium.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan SIMRS akan meningkatkan efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium sebesar 0,657 satuan. Selain itu, hasil analisis hipotesis direksional menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara SIMRS dengan efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium, dengan nilai t-statistik 3,590 > t-tabel 1,706 menunjukkan bahwa hipotesis null dapat ditolak dan hipotesis alternatif dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS dapat

menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium. Oleh karena itu, SIMRS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium di RSUD Kota Kendari.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wicaksono (2018), yang menemukan bahwa SIMRS memiliki pengaruh kuat terhadap hasil layanan laboratorium.⁷ Penelitian lain oleh Utomo *et al.*, (2024) juga menyatakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh kualitas sistem dan informasi.¹⁹ Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Nastiti & Santoso (2022), yang menyatakan bahwa manfaat implementasi SIMRS belum memberikan dampak signifikan bagi semua responden.²⁰ SIMRS hanya dapat menjelaskan 33,1% dari variasi efisiensi kerja personel laboratorium, menunjukkan bahwa faktor lain seperti penggunaan Sistem Informasi Laboratorium (LIS) dan kemampuan petugas laboratorium dalam mengintegrasikan sistem informasi dengan proses kerja yang efektif juga mungkin berperan dalam meningkatkan efisiensi layanan laboratorium. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi efisiensi kerja personel laboratorium.

Implementasi SIMRS dapat memfasilitasi koordinasi yang efektif dan efisien antar unit kerja, termasuk layanan laboratorium, yang memungkinkan pengolahan data dan informasi yang dipercepat, serta akses data secara real-time, sehingga meningkatkan kualitas layanan kesehatan.⁵ Dengan demikian, SIMRS dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium dengan mengotomatisasi pengolahan data laboratorium, manajemen sampel, dan pelaporan hasil laboratorium. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen rumah sakit bahwa meningkatkan kualitas SIMRS dapat meningkatkan efisiensi kerja pelayanan petugas laboratorium. Kualitas SIMRS dapat ditingkatkan dengan meningkatkan akurasi data, meningkatkan kecepatan akses data, dan meningkatkan keamanan data, sehingga meningkatkan efisiensi kerja petugas laboratorium dan memberikan layanan yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petugas laboratorium di RSUD Kota Kendari memiliki persepsi positif terhadap penerapan SIMRS dan efisiensi kerja mereka. Rata-rata skor pelaksanaan SIMRS sebesar 4,19 dan efisiensi kerja 4,28, yang menandakan implementasi sistem berjalan baik. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi kerja petugas laboratorium dengan koefisien regresi 0,657 dan R^2 0,331, artinya SIMRS mampu menjelaskan 33,1% variasi efisiensi kerja. Nilai t-statistik 3,590 lebih besar dibanding t-tabel 1,706 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya, implementasi SIMRS berpengaruh positif terhadap efisiensi kerja petugas laboratorium. Disarankan pengembangan dan evaluasi berkelanjutan SIMRS serta integrasi dengan LIS guna meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suprianto, B. (2023). Literature Review: Penerapan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(2), 123–128.
2. Permenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014*.
3. Kaldian, F. (2015). Pentingnya Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Generik Open Source (SIMRS GOS) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 35– 37.
4. Lestari, F. D., Rachmadi, A., & Wardani, N. H. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, And Technology-Fit (HOT-Fit) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(8). 2688-2696. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
5. Permenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013*.

6. Undang-Undang RI. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.
7. Wicaksono, D. S. (2018). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Pelayanan Laboratorium Di Rawat Inap RSUD dr. Soewondo Kendal*. <http://repository.unimus.ac.id>
8. Puspitasari, E. R., & Nugroho, E. (2018). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kabupaten Temanggung dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. In *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health*: 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jisph.37562>
9. Abda'u, P. D., Winarno, W. W. & Henderi. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(5), 46–56.
10. Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–152.
11. Pangastuti, L. A. (2022). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Pelayanan Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dungus (RSUD) dengan Menggunakan Metode HOT-FIT*
12. Sintia, N., Siswati, S., Indawati, L., & Yulia, N. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP) Dengan Metode HOT-FIT Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11031–11038
13. Subhaktiyasa, P. G. (2024b). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
14. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
15. Bulanov, N., Suvorov, A. Y., Blyuss, O. B., Munblit, D. B., Butnaru, D. V., Nadinskaia, M. Y., & Zaikin, A. A. (2021). Basic principles of descriptive statistics in medical research. *Sechenov Medical Journal*, 12(3), 4–16. <https://doi.org/10.47093/2218-7332.2021.12.3.4-16>
16. Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris (3 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
17. Odelia, E. M., Program, M., Ilmu, S., Negara, A., & Administrasi, D. (2018). *Kebijakan dan Manajemen Publik Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya*.
18. Pratama & Purwanto, E. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(7), 2571–2576. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1044>
19. Utomo, B., Purnami, C. T., & Winarni, S. (2024). Pengaruh Penggunaan SIM-RS Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di RS Trimedika Ketapang, Grobogan). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(1), 90-97.
20. Nastiti, I., & Santoso, D. B. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT-Fit. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), 85–93. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.72357>